



Pembentukan Karakter Anak melalui Sosialisasi Penggunaan Gadget dan Pergaulan yang Baik

Alfi Khaira Afdhali*

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Hafiz

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Paradila Husna

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Puteri N. S. Nindita Arifah

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Rahmawati

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Ratna Safitriani

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Winda Pebriani

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Muhammad Ramli

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

alfikhaira.ak@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 23 Agustus 2023

Revised : 23 Agustus 2023

Accepted : 24 Agustus 2023

Publish : 30 Agustus 2023

Abstrak

Pembentukan karakter anak dalam istilah bahwa pembentukan itu sebuah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh kehidupan yang baik, menyempurnakan diri atau mendidik anak kearah yang lebih baik. Tidak membuat anak menjadi nakal maka dalam hal ini bahwa diketahui peran orang tua paling utama yang sangat diperlukan dalam mendidik anak menjadi berkarakter baik, sopan santun, dan tidak melanggar batasan dari pergaulan bersama teman seumuran. Semakin majunya zaman maka bisa merusak pola pikir anak. karena bisa dikatakan bahwa gadget atau *handphone* genggam bisa merusak mental anak. Sebagai contoh, menonton tontonan yang tidak boleh ditonton untuk anak dibawah umur dapat membuat psikis anak terganggu. Anak bisa saja menirukan apa yang ada dilihat anak tersebut entah hal itu baik ataupun buruk. Maka penting bagi orang tua dalam mengawasi anak dalam pemakaian *handphone/gadget* yang baik bagi anak.

Kata kunci: Pembentukan, karakter, anak

Abstract

The formation of children's character in terms that formation is a process or effort and activity carried out in an efficient manner to obtain a good life, perfect themselves or educate children in a better direction. Does not make children become naughty, so in this case it is known that the role of parents is the most important thing that is very much needed in educating children to have good character, courtesy, and not to violate the boundaries of association with their peers. The more advanced the era, the more it can damage kids' mindset. It can be said that gadgets or cell phones can damage children's mentality. For example, watching movies that are should not be watched by minors, it can disturb the child's psyche. Kids can imitate what they see whether it is good or bad. So it is important for parents to supervise children in the use of cellphones/gadgets for children.

Keywords: Formation, character, children

Cara Mensitasi :

Afdhali, A.K., Hafiz, M., Husna, P., Arifah, P.N.S.N., Rahmawati, Safitriani, R., Pebriani, W., Ramli, M. (2023). Pembentukan Karakter Anak melalui Sosialisasi Penggunaan Gadget dan Pergaulan yang Baik. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (No 1), 33-40.



Pendahuluan

Lumpangi Dusun Mentatai adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Pada Dusun Mentatai terdapat 127 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 409 orang. Profesi utama penduduknya adalah bertani dan mereeng (membuat bahan baku dinding atau lantai dengan bambu). Komoditas utama pencaharian penduduk berasal dari hasil alam yang ada di sekitar. Kondisi geografis yang ada di Lumpangi masih sangat asri, dikelilingi oleh gunung, bukit, hutan dan air terjun. Terdapat objek wisata seperti Bukit Langara dan air terjun Riam Pagat Batu. Kemudian terdapat 12 orang anak berumur kisaran antara 6-12 tahun.

Pembinaan karakter anak menjadi yang terdepan dan harus menjadi perhatian kita semua, terutama para orang tua. Sejak kecil, anak-anak diajarkan untuk jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Tetapi tanpa pendidikan, mereka tidak bisa menjadi seperti itu. Pendidikan diperlukan tidak hanya untuk kebutuhan pengetahuan, tetapi juga sebagai alternatif pendidikan moral (Raharjo, 2010). Hal terpenting yang harus dilakukan oleh para pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan. Pendidikan memegang peranan penting dalam masyarakat, khususnya di pedesaan, dalam mempersiapkan karakter manusia menghadapi tantangan dan zaman global.

Karakter merupakan kebiasaan yang muncul dari pilihan, tindakan, dan sikap etis yang dimiliki individu dengan moral tertinggi, tetapi tidak dilihat orang lain termasuk kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kesadaran berpikir kritis dan penalaran moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang mengarah pada bekerja secara efektif dengan orang lain dalam segala situasi.

Tanggung jawab pendidikan dilimpahkan pada tiga lingkungan dengan berbagai strategi pembelajaran bagi anak: keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Jika melihat perilaku anak muda saat ini yang suka mencontek, tidak sopan, tidak bertanggung jawab, dan suka membully, hal tersebut mencerminkan kurangnya pendidikan karakter, hal ini menandakan adanya cacat dalam pembentukan karakter. Pendidikan yang diajarkan di sekolah tidak cukup untuk membentuk karakter manusia yang berkualitas (Haris, 2015). Oleh karena itu, pengembangan karakter khususnya pada anak memerlukan pendampingan dan pemberian materi khusus.

Pendidikan oleh seorang pendidik sebagai pengasuh (*murabi*) harus selaras dengan hakikat Tuhan. Pendidik yang harus memiliki kebiasaan dan perilaku yang baik sebagai tutor juga dapat menyesuaikan diri dengan anak didiknya. Pendidik harus mampu memberikan contoh kepada peserta didik agar dapat berperan dengan baik. Oleh karena itu hal ini memungkinkan kami untuk mengambil contoh dan teladan yang baik serta menjadi pengajar untuk memastikan siswa kami merasa aman dan terjamin (Silkyanti, 2019).

Sangat penting bagi anak-anak untuk dididik sejak bayi hingga remaja. Pada usia ini sangat baik menanamkan atau membentuk karakter untuk memiliki budi pekerti yang baik terhadap sesama terutama guru dan orang tua. Anak-anak yang dimaksud oleh penulis di sini adalah anak-anak pra-pubertas. Dari sudut pandang pedagogis, usia pra pubertas seorang anak dimulai antara usia 6 dan 12 tahun saat anak memasuki sekolah dasar. Kecerdasan anak berkembang sangat baik pada masa ini, sehingga segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak sangat diapresiasi. Selain itu, karena anak pada usia ini kurang terpengaruh oleh pengaruh negatif dari dunia luar, diyakini bahwa pendidik dan orang tua berada pada usia yang lebih mudah untuk membentuk kepribadian anak (Hadisi, 2015).

Pembinaan karakter anak melalui penerapan adab dan disiplin yang dilakukan di SD Lumpangi, TPA Nurul Jannah, Posko KKN dan langgar Baiturrahman. Hal tersebut dilakukan Untuk dapat membentuk karakter dan moral yang baik pada anak, tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi akhlak, budi pekerti serta tata krama. Selama periode ini Banyak juga anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang baik karena pergaulan yang salah. Oleh karena itu kami melakukan pemberian materi penggunaan gadget dan perilaku yang baik melalui kegiatan sosialisasi di SD Lumpangi.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadsworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya. Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas. Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.

Metode pengajaran yang digunakan yakni pendekatan *Learning by Doing*. *Learning by Doing* adalah belajar yang dilakukan secara langsung (belajar dengan melakukan), sehingga materi ajar yang disampaikan guru akan lebih melekat dalam diri peserta didik (Rosidah, 2018). Bentuk pengajaran dalam konteks *learning by doing* yakni:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar anak.
- 2) Mengajak anak didik beraktivitas.
- 3) Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual.
- 4) Mengajar dengan umpan balik.
- 5) Mengajar dengan pengalihan.
- 6) Penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis.

Learning by Doing, dengan strategi ini para peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar, disebabkan strategi ini dituntut agar peserta didik langsung yang melakukan proses pembelajaran sehingga lebih cepat memahami makna yang dipelajarinya. Karena pada dasarnya anak usia Sekolah Dasar masih dalam lingkup bermain, jadi pembelajaran pun harus diciptakan secara menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dan menikmati setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukannya. Pendekatan ini mengupayakan agar perilaku individu menjadi lebih baik, melalui teknik belajar di SDN Lumpangi, Langgar Baiturrahman dan TPA Nurul Jannah.

Dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Edga Dale berpendapat bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Dimiyati dan Mudjiono juga mengutip pendapat John Dewey yang mengemukakan *Learning By Doing* adalah belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung yang dilakukan langsung oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator (Robani, 2021).

Langkah-langkah pelaksanaan metode yaitu penyusunan strategi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, selanjutnya dibuat sebuah rancangan yang akan dikembangkan. Pelaksanaan pendampingan pembentukan karakter yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan melibatkan tenaga pendidik dalam prosesnya, dan terakhir melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan pembentukan karakter anak dimulai pada bulan Oktober – November 2022. Tempat yang digunakan dalam pendampingan ini di SDN Lumpangi, TPA Nurul Jannah, dan Langgar Baiturrahman. Berikut kegiatan pendampingan pembentukan karakter anak melalui metode pembelajaran yang dilakukan adalah:

A. Mengajar di dalam kelas dengan menerapkan kedisiplinan dan ketertiban

Dalam pelaksanaannya tahap pertama yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik melakukan pendekatan terhadap anak-anak untuk mengetahui sifat dan karakter anak yang dimiliki. Menjelaskan dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak agar memiliki adab dalam menuntut ilmu agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. memberikan sanksi yang masih berhubungan dengan materi pendidikan.

1. Mengajarkan kepada anak-anak agar datang lebih tepat waktu daripada guru di kelas yang merupakan salah satu adab dalam menuntut ilmu.
2. Mengajarkan kerapian berpakaian saat di sekolah.
3. Mengajarkan anak-anak untuk saling menghargai teman dan pengajar di depan kelas.
4. Mengajarkan anak-anak agar tidak berkata kasar dan tidak berperilaku kasar terhadap sesama teman.
5. Mengajarkan anak-anak agar tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.

B. Sosialisasi tentang penggunaan gadget dan pergaulan

Setelah melakukan identifikasi masalah berdasarkan pengalaman mengajar di SDN Lumpangi, kami sebagai mahasiswa KKN memutuskan untuk mengadakan acara sosialisasi. Acara sosialisasi ini kami adakan karena adanya penyimpangan sosial diantara anak-anak yang dipengaruhi oleh tontonan via gadget. Tontonan yang tidak sesuai dengan umur mereka berdampak pada kosa kata yang dipakai anak-anak tidak sesuai dengan umur mereka. adapun materi yang kami sampaikan adalah:

1. Penggunaan gadget.

Dalam materi ini kami membahas tentang durasi penggunaan gadget, hal yang boleh dan tidak boleh ditonton serta hal yang boleh dan tidak boleh ditiru. Materi pembahasan ini kami angkat karena poin-poin tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam pergaulan anak-anak.

2. Pergaulan

Dalam pemberian materi ini kami membahas tentang cara bergaul dengan lawan jenis dan teman sebaya. pembahasan ini kami angkat karena adanya indikasi berperilaku kasar terhadap teman sebaya.

C. Mengajarkan kepada anak-anak Gerakan dan do'a sholat, wudhu, dan do'a-do'a pendek.

Mahasiswa KKN mengajari anak-anak tentang do'a serta gerakan sholat dan wudhudi langgar Baiturrahman. Hal ini dilakukan karena anak-anak desa mentatai masih belum tahu tentang gerakan dan do'a sholat serta berwudhu yang benar. Kami juga mengadakan tulisan do'a-do'a pendek di langgar Baiturrahman, yakni do'a masuk dankeluar masjid, do'a masuk dan keluar Wc, do'a sebelum dan sesudah berwudhu.

D. Tadarus Al-Qur'an dengan anak-anak ba'da Sholat Magrib

Selain mengajar di TPA Nurul Jannah, kami juga mengajari anak-anak mentatai mengaji setelah sholat magrib di posko atau langgar Baiturrahman.

E. Mengajarkan anak-anak di posko KKN

Mahasiswa KKN juga mengajari anak-anak desa mentatai membaca, menulis, menghitung dan public speaking serta penggunaan laptop.

F. Pembentukan karakter anak-anak melalui film animasi

Pendidikan karakter harus dilakukan dengan cara semenarik mungkin. hal ini yang mendorong kami untuk melakukan pendidikan karakter melalui film animasi. film yang kami putarkan sesuai dengan umur anak-anak mentatai, berkisar antara 6-12 tahun. Dalam proses pendampingan pembentukan karakter pengajar mempunyai jadwal sertabentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat mengajar agar saat pembentukan karakter dilakukan secara bertahap dan dapat terstruktur dengan baik. Berikut ini jadwal dan materi pembentukan karakter selama pembelajaran bagi anak-anak Desa Mentatai.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Pembentukan Karakter

No	Hari dan Tanggal	Bentuk Pembelajaran dan Pembentukan Karakter
1	22 Oktober 2022	Memberikan pemahaman kepada anak-anak
2	25 Oktober 2022	Mengajari anak-anak TPA membaca iqro dan Al-Qur'an dan mengenali karakter anak-anak dengan dalam ruang lingkup haloqoh agar bisa terfokus dalam pembentukan karakter
		Memberikan pengarahan kepada anak didik agar membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
		Memberikan bimbingan kepada anak didik untuk membacaturah pendek sebelum belajar.
		Memberikan pelajaran tulis menulis huruf hijaiyah kepada anak didik sembari menunggu giliran mangaji

G. Pengajaran praktik mengaji, menulis dan menghafal.

Dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan yang telah dilakukan, hasil perubahan yang terjadi di Desa Lumpangi Mentatai. Dari tabel perubahan di atas, dapat diketahui bahwa pendampingan dimulai pada 22 Oktober – 16 November 2022. Adanya pendampingan pembinaan karakter anak yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadikan anak-anak Desa Lumpangi Mentatai Rt.04 mempunyai karakter sifat yang baik dan semangat dalam belajar. Salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu, karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan. Kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesadaran moral, sikap yang harus dirasakan dan puncak keberhasilan pembinaan karakter. Selain pembinaan karakter, anak-anak juga membutuhkan motivasi agar dapat membangun karakter yang baik.

Perubahan yang terjadi setelah diberikan pembinaan, maka perlu diperhatikan oleh pendidik agar mereka merasa selalu diawasi untuk menjadi anak-anak yang memiliki karakter sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Memperhatikan kelengkapan peralatan untuk menulis

Anak-anak yang rajin dan mempunyai sifat yang baik yaitu dengan bersungguh-sungguh belajar dengan membawa buku untuk menulis.

2. Memperhatikan adab-adab Ketika membaca Al-Qur'an

Ketika anak-anak mengaji sering terjadi terbuka auratnya atau kurangnya adab dalam mengaji, khususnya mengaji Al-Qur'an pakaiannya harus benar-benar tertutup karena merupakan salah satu adab membaca Al-Qur'an. Begitu juga dengan posisi duduknya harus rapi dan fokus terhadap iqro atau Al-Qur'an yang dibaca. Dan juga diajarkan berwudhu terlebih dahulu sebelum belajar maupun membaca Al-Qur'an.

3. Menarik perhatian anak-anak dalam belajar

Seorang tenaga pendidik harus mampu dalam mengenali sifat anak-anak dan selalu memberikan motivasi ataupun cerita agar anak-anak tidak bosan saat belajar.

4. Mengadakan evaluasi

Dengan adanya evaluasi, maka pengajar dapat mengetahui seberapa besar tingkat kecepatan anak dalam mengingat. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan dua hal yaitu bisa secara langsung ataupun secara tertulis.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah.^[8] Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter itu sangat perlu dilaksanakan dan pendidikan karakter dapat bersumber dari ajaran agama, dasar Negara yang menguatkan nasionalisme cinta tanah air dan kearifan local yang dimiliki bangsa Indonesia.

Individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter disinyalir sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

1. Nilai-nilai Karakter Yang ditanamkan pada Anak- anak

Pada penanaman nilai-nilai sesungguhnya pendidikan karakter sendiri dapat ditanamkan sejak dini, yakni dari usia 0-6 tahun. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa ditanamkan pada anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Nilai-nilai karakter yang dipandang ideal dan sangat penting diinternalisasikan ke dalam setiap jiwa mereka mencakup nilai-nilai kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri dan tolong menolong.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur dari kegiatan pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh pendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dirasa paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Dalam menerapkan metode keteladanan ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak
- 2) Metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran melalui cerita
- 3) Metode keteladanan juga dapat diterapkan ketika pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kebiasaan merupakan sebagai bentuk penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak-anak.

c. Metode bercerita

Cerita adalah suatu metode atau cara untuk menarik perhatian anak. Metode bercerita ialah suatu cara penyampaian materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak-anak. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak-anak adalah membangun kontak batin anak dengan orang tua atau pendidiknya, media penyampaian pesan kepada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak dapat melatih emosi serta perasaan anak.

Simpulan

Melalui pengabdian KKN Tematik dengan program kerja pembentukan karakter melalui sosialisasi penggunaan gadget dan pergaulan yang baik bagi anak-anak Desa Lumpangi Mentatai Rt.04, pengabdian dengan langkah-langkah pendekatan metode *Learning By Doing* mahasiswa KKN Tematik berhasil menjadikan anak-anak Desa Lumpangi Mentatai Rt.04 mulai memiliki karakter yang baik, yaitu lebih memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih tua, memiliki adab dalam membaca Al-Qur'an mulai dari do'a sebelum belajardan sesudah belajar, mengetahui tata cara sholat yang baik dan benar, serta bergaul dengan teman sebaya dengan baik.

Dengan adanya program tersebut anak-anak di Desa Lumpangi Mentatai Rt.04 jauh lebih tertib daripada sebelumnya, mereka mulai terbiasa dengan hal-hal kecil yang diajarkan oleh mahasiswa KKN dalam proses pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Haris, Abdul. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," n.d., 19.
- La Hadisi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini" 8, no. 2 (2015).
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 229–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.
- Robani, Melia Erba, Fia Anisa Rachim, Amelia Febriani, and Ega Rizqi Fitri A. "METODE LEARNING BY DOING DALAM MENGOPTILALISASI KUALITAS BELAJAR SISWA SMP." *Jurnal Ilmiah Edukasia* 1, no. 1 (January 20, 2021): 24–30. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7961>.
- Rosidah, Rosidah. "Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing." *QAWWAM* 12, no. 1 (June 30, 2018): 1–17. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.748>.
- Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (June 26, 2019): 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

